

Pramudito, gunung. (2016). *The Relationship Between parent smoking wiht Occurrence Of ARI On Toddlers In Dusun Tlogo Yogyakarta.*

Adviser : *dr.Ekorini Lestiowati,MMR.*

ABSTRACT

Background :

Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the health problems in developing and developed countries. In Indonesia, based on the results of Basic Health Research (Riskesdas) 2007, the national prevalence of ARI was 25.5%. ARTI (Acute Respiratory Tract Infections) will occur when the immune system decreases. Some efforts can be made to reduce the risk of respiratory disease, such as by eliminating smoking in the house.

Objective : *This study aims to determine the relationship between parent smoking whit occurrence of ARI on toddlers in Dusun Tlogo Yogyakarta.*

Methods : *This research is analitik research with Cross-sectional correlational design. Respondents in this study were parent and toddlers in dusun Tlogo Yogyakarta with take data from IHC Kasihan 1, a sample size of 51 respondents were taken with consecutive sampling.*

Results : *There is a relationship between parent smoking wiht Occurrence Of ARI On Toddlers In Dusun Tlogo Yogyakarta. ($p = 0.000$).*

Conclusion : *Based on these results, it can be concluded that there is a relationship between parent smoking wiht occurrence of ARI on toddlers in Dusun Tlogo Yogyakarta.*

Keywords : *parent smoking, ARI, Toddler.*

Pramudito, Gunung. (2016). Hubungan Orangtua Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Dusun Tlogo Yogyakarta.

Dosen Pembimbing : dr. Ekorini Listiowati, MMR.

INTISARI

Latar Belakang :

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di negara berkembang dan negara maju. Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, menunjukkan prevalensi nasional ISPA sebesar 25,5%. ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) akan terjadi apabila kekebalan tubuh menurun. Beberapa upaya dapat dilakukan untuk menurunkan resiko penyakit ISPA, antara lain dengan menghilangkan kebiasaan merokok di dalam rumah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orangtua merokok dengan kejadian ISPA pada balita di Tlogo Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan dengan rancangan *Cross sectional* . Responden dalam penelitian ini adalah orangtua dan balita di dusun tlogo dengan pengambilan data dari puskesmas kasihan 1 Yogyakarta, dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden yang diambil dengan *consecutive sampling*.

Hasil : Terdapat hubungan antara orangtua Merokok dan kejadian ISPA pada balita di Dusun Tlogo Yogyakarta ($p = 0,000$).

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara orangtua merokok dan terjadinya ISPA pada balita di Dusun Tlogo Yogyakarta.

Kata Kunci : *Orangtu merokok, ISPA, Balita*

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah yang disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. ISPA akan menyerang *host* apabila ketahanan tubuh (immunologi) menurun pada bayi di bawah lima tahun dan bayi merupakan salah satu kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit (Probowo, 2012). Sampai saat ini ISPA masih menjadi masalah kesehatan dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 di New York jumlah penderita ISPA adalah 48.325 anak dan memperkirakan di negara berkembang berkisar 30-70 kali lebih tinggi dari negara maju dan diduga 20% dari bayi yang lahir di negara berkembang gagal mencapai usia 5 tahun dan 25-30% dari kematian anak disebabkan oleh ISPA. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat ISPA. Kematian akibat penyakit ISPA pada balita mencapai 12,4 juta pada balita golongan umur 0-5 tahun setiap tahun diseluruh dunia, dimana dua pertiganya adalah bayi, yaitu golongan umur 0-1 tahun dan sebanyak 80,3% kematian ini terjadi di negara berkembang (Kemenkes, 2010).

ISPA dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor individu anak, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Faktor individu anak meliputi: umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin dan status imunisasi. Faktor perilaku meliputi perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada bayi atau peran aktif keluarga/masyarakat dalam menangani penyakit ISPA. Faktor lingkungan meliputi: pencemaran udara dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi), ventilasi rumah dan kepadatan hunian (Prabu, 2009).

METODE PENELITIAN

Disain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian survai *Analitik*, Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectinal Study* (Studi Potong Lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak yang bertempat tinggal di dusun tlogo yang berobat di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta yang terdiagnosis ISPA pada bulan Desember 2011 – Maret 2012, Sample yang digunakan untuk penelitian ini adalah consecutive sampling. dalam penelitian ini digunakan uji analisi chi square dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan kejadian ISPA Pada Anak di Dusun Tlogo Yogyakarta

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	17	33,3	33,3	33,3
Valid Ringan	34	66,7	66,7	100,0
Total	51	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer 2011-2012

Berdasarkan hasil penelitian,pada tabel 1 distributor frekuensi berdasarkan kejadian ISPA pada anak didapatkan responden dengan Penyakit ISPA sebagian besar didapati responden dengan ISPA ringan yaitu 34 responden (66,7%) sedangkan ISPA sedang yaitu 17 responden dengan presentase (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden orang tua berdasarkan kebiasaan merokok di Dusun Tlogo Yogyakarta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat	22	43,1	43,1
	Sedang	14	27,5	70,6
	Ringan	15	29,4	100,0
	Total	51	100,0	100,0

Sumber : Data Primer 2011-2012

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 6 distributor frekuensi berdasarkan kebiasaan merokok di dalam rumah didapatkan responden dengan kebiasaan merokok menunjukkan sebagian besar didapatkan responden dengan perokok berat yaitu 22 responden dengan presentase (43,1%), perokok ringan 15 responden dengan presentase (29,4), dan perokok sedang 14 responden dengan presentase (27,5)

Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Dusun Tlogo Yogyakarta

		Kejadian ISPA		Total
		Sedang	Ringan	
Merokok	Count	16	6	22
	Berat % of	31,4%	11,8%	43,1%
	Total			
	Count	0	14	14
	Sedang % of	0,0%	27,5%	27,5%
	Total			
Ringan	Count	1	14	15

	% of Total	2,0%	27,5%	29,4%
	Count	17	34	51
Total	% of Total	33,3%	66,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27,164 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	31,795	2	,000
Linear-by-Linear Association	19,641	1	,000
N of Valid Cases	51		

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,590	,000
N of Valid Cases	51	

Berdasarkan hasil uji Analisis Hubungan Antara Kebiasaan Merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Dusun Tlogo Yogyakarta pada table 13, didapatkan nilai *p value* 0,000 dengan demikian *p value* <0,05.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Analisis Hubungan Antara Kebiasaan Merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Dusun Tlogo Yogyakarta pada table 3, didapatkan nilai *p value* 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Juwarni (2012), yang menyatakan ada hubungan antara perilaku merokok orang tua terhadap kejadian ISPA pada anak. Hal ini menunjukkan dengan semakin berat perilaku merokok orang tua maka semakin besar potensi anak balitanya menderita ISPA. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarni, Basirun dan Safrudin (2010), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok orang tua dan anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sempor II. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang atau buruk perilaku merokok responden maka akan semakin tinggi angka kejadian ISPA pada balita dan semakin baik perilaku merokok responden maka kejadian ISPA akan semakin kecil. ISPA dapat disebabkan oleh karena adanya paparan dari virus maupun bakteri misalnya bakteri dari genus *streptococcus*, *haemophylus*, *staphylococcus*, dan *pneumococcus*, dan jenis virus *influenza*, *parainfluenza*, dan *rhinovirus*. Selain dari virus, jamur dan bakteri, ISPA juga dapat disebabkan karena sering menghirup asap rokok, asap kendaraan bermotor, Bahan Bakar Minyak biasanya minyak tanah dan, cairan ammonium pada saat lahir (Utami, 2013).

Asap rokok dari orang tua atau penghuni rumah yang satu atap dengan balita merupakan bahan pencemaran dalam ruang tempat tinggal yang serius serta akan menambah resiko kesakitan dari bahan toksik pada anak-anak. Paparan yang terus menerus akan menimbulkan gangguan pernafasan terutama memperberat timbulnya infeksi saluran pernafasan akut dan gangguan paru-paru pada saat dewasa. Semakin banyak rokok yang dihisap oleh keluarga semakin besar

memberikan resiko terhadap kejadian ISPA, khususnya apabila merokok dilakukan oleh ibu bayi (Trisnawati dan Juwarni, 2012). Selain kebiasaan merokok di dalam rumah terdapat juga beberapa faktor yang dapat menyebabkan ISPA, antara lain, yaitu factor Lingkungan meliputi: pencemaran udara dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi), kondisi rumah, ventilasi rumah dan kepadatan hunian (Prabu, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Juwarni (2012) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi rumah dengan ISPA pada anak. Faktor-faktor tersebut juga erat hubungannya dengan peningkatan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan terjadinya ISPA, maka ada yang perokok berat tetapi terkena ISPA ringan dan adapun yang perokok berat tetapi terkena ISPA sedang. Oleh karena itu selain kebiasaan merokok perlu diperhatikan juga kondisi rumah, ventilasi rumah, dan kepadatan hunian. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan pada orang tua perokok berat ada 12 dari 22 (54,5%) anak yang menderita ISPA sedang, pada orang tua perokok sedang ada 5 dari 14 (35,7%) anak yang menderita ISPA sedang, sedangkan pada orang tua perokok ringan tidak ada yang menderita ISPA sedang. Walaupun ada yang perokok berat tetapi anaknya beresiko mengalami ISPA ringan itu karena terdapat juga beberapa factor yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA yaitu kondisi rumah, ventilasi rumah, dan kepadatan hunian.

KESIMPULAN

Kebiasaan merokok orangtua di dusun Tlogo Yogyakarta menunjukan sebagian besar adalah kebiasaan perokok berat. Kejadian ISPA pada anak umur 1-5 tahun di dusun Tlogo sebagian besar adalah kejadian ISPA ringan. Banyaknya jumlah rokok yang dihisap setiap hari

oleh anggota keluarga juga akan menentukan banyak atau tidak paparan asap rokok terhadap balita yang dapat mempengaruhi kesehatan balita tersebut. Balita mengalami ISPA yang memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok tanpa memperhatikan lingkungan dengan balita di sekitar perokok, 16 balita mengalami ISPA sedang dengan memiliki anggota keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok kategori berat, 14 balita mengalami ISPA ringan dengan memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok kategori ringan. Ada hubungan antara kebiasaan merokok orangtua dengan kejadian ISPA pada anak balita di dusun Tlogo Yogyakarta.

SARAN

Diharapkan kepada seluruh anggota keluarga dan masyarakat terutama kepala/anggota keluarga untuk tidak merokok didalam rumah, bahkan peneliti sangat berharap agar kepala/anggota keluarga dapat menghentikan kebiasaan merokoknya demi kesehatan diri sendiri dan anggota keluarganya terutama balita.

Diharapkan bagi petugas kesehatan keluarga dan komunitas untuk memberikan waktu khusus dalam pengadaan pendekatan kepada keluarga yang merokok berupa penyuluhan mengenai bahaya asap rokok terutama bagi balita dan anjuran untuk menghindari berdekatan dengan Balita saat merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *profil data kesehatan indonesia*. Depkes RI, Jakarta.
- Prabu, (2009). *Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Artikel. Terdapat pada <http://prabu.wordpress.com/2009/01/04/infeksi-saluran-pernafasan-akut> Diakses tanggal 11 november 2011.
- Probowo, S. (2012). *Penyakit yang Paling Umum pada Anak*. Majalah Kesehatan. (Online) <http://majalahkesehatan.com/penyakit-yang-paling-umum-pada-anakbag-1/> Diakses 11 Oktober 2012
- Trisnawati, Y. & Juwarni (2012). *Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga*. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
- Utami, S. (2013). *Studi Deskriptif Pemetaan Faktor Resiko ISPA Pada Balita Usia 0-5 Tahun Yang Tinggal Di Rumah Hunian Akibat Bencana Lahar Dingin Merapi Di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang. Diakses tanggal 22 Maret 2014 dari <http://lib.unnes.ac.id/18897/1/6450408121.pdf>.
- Winarni, Basirun A.U. & Safrudin A.N.S. (2010). *Hubungan Antara Perilaku Merokok Orang Tua Dan Anggota Keluarga Yang Tinggal Dalam Satu Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor Ii Kabupaten Kebumen*. Jurusan Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong
- WHO. (2003) *Penanganan ISPA pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Who. (2008). Data laporan who untuk indonesia 2008. Diakses pada tanggal 26 april 2011, dari <http://nusantaranews.wordpress.com/2009/05/31/10-negara-jumlah-perokok-terbesar-di-dunia/>.